



## **Pengembangan Kewirausahaan Kreatif Melalui Youtuber: Studi Pada Mahasiswa dan Generasi Z**

**Mohamad Nur Utomo<sup>1</sup>, Widyastuti Cahyaningrum<sup>2</sup> & Rahmi Nur Islami<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia 77123

E-mail: mohnurutomo@gmail.com<sup>1</sup>, widyairawan@gmail.com<sup>2</sup>, rahminurislami@borneo.ac.id<sup>3</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-01-08

Revised : 2025-01-20

Accepted: 2025-01-20

### **KEYWORD**

Entrepreneurship

Art Worker

Youtuber

Content

### **KATA KUNCI**

Kewirausahaan

Pekerja Seni

Youtuber

Konten

### **ABSTRACT**

*The community service program "Development of YouTuber-Based Entrepreneurship for Students and Generation Z" aims to equip the younger generation with skills and understanding of the potential of digital platforms, especially YouTube. This program includes outreach activities, workshops, mentoring, content development and network collaboration. Participants gain knowledge about how to utilize social media such as YouTube, Instagram, TikTok and Facebook to develop business. They are also trained in technical skills for creating video content, from shooting to editing. Participants were 30 students on 10 October 2024 at the economics faculty of the University of Borneo, Tarakan. Workshop, namely technical training in creating video content, including shooting, editing and creative strategies. Digital marketing strategies and personal branding are important materials for building a loyal audience and increasing competitiveness. This program emphasizes the principles of creativity, courage, innovation and adaptability as the basis for participants to develop as competent content creators. Mentoring activities involve experienced practitioners, providing practical insights and direction relevant to the digital world. As a result, this program has had a positive impact, helping participants understand opportunities in the digital world to develop sustainable entrepreneurship. It is hoped that this program will continue to develop with wider coverage and updated material for greater benefits.*

### **ABSTRAK**

Program pengabdian masyarakat "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Pekerja Seni 'YouTuber' pada Mahasiswa dan Generasi Z" bertujuan membekali generasi muda dengan keterampilan dan pemahaman tentang potensi platform digital, khususnya YouTube. Program ini mencakup kegiatan penyuluhan, workshop, mentoring, pengembangan konten, dan kolaborasi jaringan. Peserta memperoleh pengetahuan tentang cara memanfaatkan media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook untuk mengembangkan bisnis. Mereka juga dilatih keterampilan teknis pembuatan konten video, dari pengambilan gambar hingga pengeditan. Peserta sebanyak 30 mahasiswa pada 10 oktober 2024 di fakultas ekonomi Universitas Borneo Tarakan. Workshop yaitu dengan Pelatihan teknis pembuatan konten video, termasuk pengambilan gambar, pengeditan, dan strategi kreatif. Strategi pemasaran digital dan personal branding menjadi materi penting untuk membangun audiens yang loyal dan meningkatkan daya saing. Program ini menekankan prinsip kreatif, berani, inovatif, dan adaptif sebagai landasan peserta untuk berkembang sebagai content creator kompeten. Kegiatan mentoring melibatkan praktisi

berpengalaman, memberikan wawasan praktis dan arahan relevan dengan dunia digital. Hasilnya, Peserta memahami cara memanfaatkan platform digital, seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook, untuk mendukung pengembangan usaha berbasis seni dan kreativitas.

## 1. Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang dengan cepat, paradigma kewirausahaan telah mengalami transformasi yang signifikan (Fachrurazi *et al.*, 2023). Perkembangan teknologi informasi, terutama internet dan media sosial, telah membuka pintu bagi munculnya peluang-peluang baru dalam dunia bisnis (Nazla *et al.*, 2023). Salah satu fenomena menarik yang muncul dalam beberapa tahun terakhir adalah popularitas platform video online, terutama YouTube, sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan dan membangun bisnis secara mandiri (Putranto, 2023; Rieder *et al.*, 2023). Hal ini telah memunculkan profesi baru yang dikenal sebagai "YouTuber" di mana individu atau kelompok menciptakan konten video untuk ditonton dan diikuti oleh jutaan pengguna di seluruh dunia (Pratama & Kahija, 2022).

Konten yang disajikan oleh para YouTuber bervariasi luas, mulai dari vlog harian, tutorial, review produk, hingga konten hiburan seperti komedi atau music (Delliana & Pratiwi, 2022). Namun, di balik ragam konten tersebut, ada satu hal yang menjadi kunci keberhasilan para YouTuber, yaitu kreativitas dan ketekunan dalam membangun audiens yang loyal dan terlibat (Almanto, 2023). Di sisi lain, generasi Z, yang merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi, adalah salah satu segmen yang potensial untuk menjadi bagian dari fenomena ini.

Namun demikian, masih banyak mahasiswa generasi Z yang belum memanfaatkan potensi YouTube secara maksimal untuk mengembangkan kewirausahaan mereka (Gunawan & Iskandar, 2022). Beberapa di antara mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis di platform ini, sementara yang lain mungkin tidak memiliki keterampilan teknis yang diperlukan dalam produksi konten video yang menarik dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan dukungan kepada mahasiswa generasi Z agar dapat memanfaatkan potensi YouTube sebagai sarana untuk mengembangkan kewirausahaan mereka.

Program ini bertujuan untuk mengembangkan program pengabdian masyarakat yang fokus pada

pengembangan kewirausahaan berbasis pekerja seni "YouTuber" di kalangan mahasiswa generasi Z dan Membekali mahasiswa dan generasi Z dengan wawasan tentang potensi platform digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook sebagai sarana untuk mengembangkan usaha berbasis seni dan kreativitas. Melalui program ini berharap dapat memberikan pemahaman mendalam tentang potensi dan peluang yang dimiliki YouTube sebagai platform bisnis, serta memberikan keterampilan praktis dalam menghasilkan konten video yang menarik dan mengelola channel YouTube dengan efektif (Miftahuddin & Setyaningrum, 2021). Dengan demikian, diharapkan mahasiswa generasi Z dapat memanfaatkan platform ini sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas mereka, membangun bisnis yang berkelanjutan, dan menghasilkan pendapatan yang signifikan.

Dalam bagian selanjutnya, program ini akan membahas secara rinci mengenai solusi permasalahan yang dihadapi, metode pelaksanaan yang akan dilakukan, serta luaran dan target capaian yang diharapkan dari program pengabdian ini. Disamping itu, juga akan disajikan rincian anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan program ini secara efektif. Semua upaya yang dilakukan dalam program ini bertujuan untuk mendukung mahasiswa generasi Z dalam mengembangkan kewirausahaan mereka melalui platform YouTube, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang berdaya saing dalam era digital yang terus berkembang.

Dalam menghadapi permasalahan mahasiswa generasi Z yang belum memanfaatkan potensi YouTube untuk mengembangkan kewirausahaan, diperlukan solusi holistik yang mencakup pemahaman mendalam, pengembangan keterampilan, serta dukungan sistematis. Berikut adalah solusi permasalahan yang diidentifikasi:

### a. Penyuluhan dan Workshop

Program ini akan memulai dengan sesi penyuluhan yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang potensi dan peluang bisnis yang ada di platform YouTube. Penyuluhan ini akan mencakup aspek-aspek penting seperti strategi pengembangan channel, jenis konten yang diminati, monetisasi, dan aspek hukum terkait. Workshop akan menjadi

kelanjutan dari penyuluhan ini, memberikan peserta kesempatan untuk mempraktikkan langsung keterampilan yang telah dipelajari. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis dan keterampilan praktis kepada mahasiswa untuk memulai dan mengelola bisnis YouTube mereka.

b. **Mentoring**

Mendapatkan panduan langsung dari mereka yang telah berhasil dalam industri YouTube tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, program ini akan menyelenggarakan sesi mentoring dengan melibatkan para praktisi dan ahli industri YouTube. Melalui sesi ini, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk berkonsultasi secara personal, mendapatkan masukan langsung, dan mendapatkan arahan praktis mengenai pengembangan konten, pengelolaan channel, dan strategi pemasaran. Mentoring akan memberikan pandangan mendalam dan pemahaman tentang tantangan dan peluang yang dapat dihadapi mahasiswa dalam berwirausaha di platform ini.

c. **Pengembangan Konten**

Salah satu faktor kunci keberhasilan di YouTube adalah konten yang menarik dan relevan. Program ini akan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menciptakan konten yang kreatif dan berkualitas tinggi. Ini termasuk pengenalan terhadap teknik pengambilan gambar, penyuntingan video, dan pembuatan skrip yang efektif. Dengan fokus pada pengembangan konten, diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan video yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga membangun audiens yang setia.

d. **Jaringan Kolaborasi**

Jaringan kolaborasi merupakan elemen penting dalam ekosistem YouTube. Program ini akan menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk berkolaborasi antar sesama mahasiswa dan juga dengan YouTuber yang sudah berpengalaman. Kolaborasi dapat membantu dalam memperluas jangkauan audiens, berbagi pengetahuan, dan menciptakan peluang kerjasama yang saling menguntungkan. Dengan membangun jaringan yang solid, mahasiswa akan memiliki akses lebih besar ke sumber daya dan dukungan yang diperlukan dalam mengembangkan bisnis mereka.

Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan solusi yang diberikan dapat mengatasi

permasalahan mahasiswa generasi Z dalam memulai dan mengelola bisnis YouTube. Dengan pemahaman yang mendalam, keterampilan teknis yang ditingkatkan, serta dukungan melalui mentoring dan jaringan kolaborasi, diharapkan mahasiswa dapat meraih kesuksesan dalam berwirausaha di dunia digital yang begitu dinamis. Program ini akan memberikan landasan yang kokoh bagi mahasiswa generasi Z untuk memasuki dunia kewirausahaan berbasis YouTube dengan percaya diri dan pengetahuan yang komprehensif.

## 2. Tinjauan Literatur

### a. Kewirausahaan Kreatif dan Digital

Kewirausahaan kreatif merupakan bentuk kewirausahaan yang berfokus pada pemanfaatan ide-ide kreatif, seni, dan inovasi dalam menciptakan produk dan layanan yang bernilai tinggi. Dalam konteks ini, YouTuber menjadi salah satu contoh nyata dari kewirausahaan kreatif yang memanfaatkan platform digital untuk menghasilkan pendapatan. YouTube menawarkan potensi besar bagi para individu untuk mengembangkan konten berbasis minat atau keahlian mereka, yang dapat diproduksi secara mandiri dan memperoleh audiens global. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021), perkembangan kewirausahaan digital berbasis platform seperti YouTube menunjukkan adanya peningkatan jumlah konten kreator, khususnya di kalangan generasi muda. YouTuber bukan hanya berfungsi sebagai penyedia hiburan, tetapi juga sebagai pengusaha digital yang memanfaatkan model bisnis berbasis konten.

Penelitian oleh Hidayat (2020) menegaskan bahwa kewirausahaan kreatif berbasis YouTuber memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan dengan memanfaatkan model monetisasi seperti iklan, sponsor, dan penjualan produk. Dalam hal ini, para YouTuber membangun audiens dan personal branding yang kuat, yang menjadi aset penting dalam menjalankan usaha berbasis digital.

### b. Generasi Z dan Kewirausahaan Digital

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan internet. Menurut Setiawan (2022), generasi ini memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam mengakses teknologi digital dan terlibat dalam berbagai bentuk kewirausahaan digital dibandingkan dengan generasi sebelumnya. YouTube, sebagai platform video terbesar di dunia, menjadi tempat yang sangat

potensial bagi generasi Z untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berwirausaha.

Salah satu karakteristik yang menonjol dari generasi Z adalah mereka lebih memilih kebebasan berkreasi dan bekerja secara independen, dan ini tercermin dalam ketertarikan mereka terhadap profesi sebagai YouTuber (Fitria, 2021). Generasi Z juga cenderung lebih mendahulukan kreativitas dan minat pribadi dalam memilih karier mereka, dan YouTube memberi mereka kesempatan untuk berinovasi dan menghasilkan konten yang menarik. Prasetyo (2020) menambahkan bahwa generasi Z memiliki keunggulan dalam hal penguasaan teknologi digital dan kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan digital, yang membuat mereka ideal untuk memanfaatkan peluang dalam kewirausahaan berbasis YouTube.

Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh generasi Z dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis YouTube adalah kurangnya pemahaman tentang aspek bisnis yang lebih kompleks, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan manajemen waktu (Widodo, 2021). Oleh karena itu, pendampingan dan pendidikan kewirausahaan yang berbasis digital menjadi sangat penting untuk memfasilitasi mereka dalam menjalankan usaha ini.

#### **c. Pengaruh YouTube terhadap Kewirausahaan Mahasiswa**

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z memiliki peluang besar untuk mengembangkan kewirausahaan kreatif berbasis YouTube. Banyak di antara mereka yang mulai memanfaatkan platform ini tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk menghasilkan uang melalui monetisasi video, endorsement, dan pengembangan brand pribadi. Sebuah studi oleh Putra dan Hidayat (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kewirausahaan berbasis YouTube cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi untuk berwirausaha karena fleksibilitas yang ditawarkan oleh platform tersebut, serta kemampuan untuk bekerja di rumah atau kapan saja.

Selain itu, YouTube memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pemasaran digital dan strategi pengelolaan konten yang sangat berguna untuk pengembangan usaha mereka. Dalam hal ini, Fitria (2021) menyoroti pentingnya pemahaman tentang algoritma YouTube, SEO (Search Engine Optimization), serta teknik pemasaran berbasis digital dalam meningkatkan visibilitas dan pendapatan dari kanal YouTube. Mahasiswa yang dapat mengelola konten dengan baik dan menarik perhatian audiens memiliki

peluang untuk meraih kesuksesan dalam dunia kewirausahaan berbasis digital.

#### **d. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Pengembangan YouTuber**

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dan generasi Z dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis berbasis YouTube. Wulandari (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan **soft skills**, seperti kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan, yang sangat penting dalam menjalankan usaha berbasis digital. Mahasiswa yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi dengan teknologi digital cenderung lebih mampu mengoptimalkan potensi mereka dalam dunia digital.

Menurut Sutrisno (2021), integrasi program kewirausahaan berbasis digital dalam kurikulum pendidikan tinggi dapat membuka peluang baru bagi mahasiswa untuk lebih memahami model bisnis digital. Selain itu, dengan adanya pembelajaran yang lebih aplikatif tentang monetisasi konten digital, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia kewirausahaan kreatif berbasis YouTube.

#### **e. Tantangan dalam Pengembangan Kewirausahaan YouTuber pada Generasi Z**

Walaupun terdapat potensi besar dalam pengembangan kewirausahaan kreatif berbasis YouTube, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Fitria (2021) mencatat bahwa persaingan yang sangat ketat di platform YouTube menjadi hambatan utama bagi generasi Z dalam memperoleh audiens dan pendapatan yang konsisten. Dengan semakin banyaknya konten yang tersedia, YouTuber baru harus menemukan cara-cara inovatif untuk membedakan diri mereka dari pesaing lainnya. Widodo (2021) juga menyoroti bahwa generasi Z sering menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi produksi konten serta menghadapi tekanan untuk memenuhi harapan audiens, yang dapat menyebabkan burnout.

Selain itu, pengelolaan keuangan dalam dunia kewirausahaan YouTuber juga merupakan tantangan, terutama bagi mahasiswa yang baru memulai. Dewi (2021) mengungkapkan bahwa banyak YouTuber pemula yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mengelola pendapatan yang berasal dari iklan, sponsor, dan pendapatan lainnya. Oleh karena itu, pelatihan tentang pengelolaan keuangan **dan** strategi

pemasaran menjadi aspek yang sangat penting dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis YouTube.

### 3. Metode

#### Waktu dan Tempat Kegiatan

**Tanggal Kegiatan:** 10 Oktober 2024

**Tempat Kegiatan:** Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

**Peserta yang Disasar:** Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan dan generasi muda lainnya yang tertarik dengan kewirausahaan berbasis YouTube

**Jumlah Peserta:** 30 orang

**Mitra Kegiatan:** Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan, YouTuber lokal (Armansyah).

Untuk mencapai tujuan dari program pengabdian ini, akan dilakukan serangkaian langkah-langkah atau tahapan yang terstruktur dan terukur. Berikut adalah rincian mengenai metode pelaksanaan yang akan dijalankan:

#### a. Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan Awal

Langkah awal dalam metode pelaksanaan ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa generasi Z terkait dengan pengembangan kewirausahaan berbasis YouTube. Tim pengabdian akan melakukan survei dan wawancara untuk memahami tingkat pemahaman, keterampilan, dan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan di platform YouTube. Selain itu, persiapan awal akan melibatkan perencanaan detail mengenai jadwal, materi, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program dengan efektif.

#### b. Penyelenggaraan Penyuluhan dan Workshop

Setelah kebutuhan mahasiswa teridentifikasi, akan dilakukan penyelenggaraan sesi penyuluhan dan workshop yang telah direncanakan sebelumnya. Sesi penyuluhan akan menyampaikan pemahaman mendalam tentang potensi dan peluang bisnis di YouTube, sementara workshop akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Materi-materi yang disampaikan akan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan peserta.

#### c. Implementasi Program Mentoring

Setelah penyuluhan dan workshop selesai, program mentoring akan dilaksanakan dengan melibatkan para praktisi dan ahli industri

YouTube. Setiap mahasiswa akan ditugaskan dengan seorang mentor yang akan memberikan panduan, masukan, dan dukungan secara personal dalam mengembangkan keterampilan dan strategi mereka. Mentor akan memberikan sesi konsultasi secara teratur dan memantau perkembangan mahasiswa selama program berlangsung.

#### d. Pengembangan Konten dan Praktek

Selanjutnya, mahasiswa akan didorong untuk mengembangkan konten secara aktif dan mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam pembuatan video. Mereka akan diberi tugas untuk membuat sejumlah video berdasarkan tema atau topik tertentu, dengan dukungan dan masukan dari mentor mereka. Praktek ini akan membantu mahasiswa untuk mengasah keterampilan teknis mereka dalam produksi konten video yang berkualitas tinggi.

#### e. Pembinaan Jaringan Kolaborasi

Selama program berlangsung, akan ada upaya aktif untuk membangun jaringan kolaborasi antara mahasiswa dan juga dengan para praktisi YouTube yang sudah berpengalaman. Melalui acara-acara khusus, diskusi panel, atau sesi networking, mahasiswa akan diberi kesempatan untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan sesama mahasiswa dan juga dengan pemangku kepentingan di industri YouTube.

#### f. Evaluasi dan Monitoring

Selama dan setelah program berlangsung, akan dilakukan evaluasi dan monitoring secara terus menerus untuk menilai efektivitas program dan mengukur capaian yang telah dicapai. Tim pengabdian akan mengumpulkan umpan balik dari peserta, mentor, dan pihak terkait lainnya untuk mengevaluasi keberhasilan program serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa mendatang.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini secara sistematis dan terkoordinasi, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan kewirausahaan berbasis YouTube di kalangan mahasiswa generasi Z. Setiap langkah dalam metode pelaksanaan ini dirancang untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam mencapai tujuan akhir dari program pengabdian ini.

#### 4. Hasil

Program pengabdian ini dirancang untuk menginspirasi mahasiswa generasi Z agar memanfaatkan platform YouTube sebagai sarana mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. Melalui inisiatif ini, mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika era digital dan bertransformasi menjadi agen perubahan yang inovatif dan kompetitif. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan telah dilaksanakan beberapa kegiatan di uraikan sebagai berikut:

##### a. Workshop

Workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai potensi dan peluang bisnis yang tersedia di platform YouTube. Hal ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa masih banyak mahasiswa generasi Z yang belum memanfaatkan potensi YouTube secara optimal untuk mengembangkan kewirausahaan mereka. Selain itu, workshop ini tidak hanya akan membahas pemanfaatan platform YouTube, tetapi juga platform media sosial lainnya, seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan berbagai media sosial lainnya.

Dalam workshop ini, peserta diberikan pemahaman bahwa media sosial telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern, di mana hampir setiap orang memiliki akun di platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan lainnya. Dengan demikian, peluang bisnis yang tersedia di media sosial sangat besar. Mahasiswa dapat memanfaatkan peluang ini dengan membuat konten video yang menarik dan relevan sesuai dengan minat audiens.

Konten yang dihasilkan dapat berupa edukasi, hiburan, atau promosi produk yang berpotensi mendukung pengembangan kewirausahaan. Selain itu, peserta juga diajarkan strategi pemasaran digital, seperti memanfaatkan algoritma platform, meningkatkan interaksi dengan audiens, dan membangun personal branding yang kuat untuk meningkatkan jangkauan dan daya tarik konten mereka.

Workshop ini memberikan pemahaman kepada peserta tentang cara membangun konten video yang menarik secara teknis, mulai dari pengambilan gambar, pengeditan, hingga optimalisasi kualitas visual dan audio. Selain itu, peserta juga diberikan panduan mengenai tema-tema konten yang populer dan diminati oleh audiens, seperti edukasi, hiburan, gaya hidup, hingga promosi produk, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan jangkauan konten mereka di berbagai platform media sosial.



**Gambar 1. Pelaksanaan Workshop**

Dari hasil kegiatan workshop, peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep dan teknik untuk menjadi seorang content creator. Pada prinsipnya, kewirausahaan dalam konteks sebagai pekerja seni atau content creator harus didasarkan pada empat prinsip utama, yaitu kreatif, berani, inovatif, dan adaptif.

Kreatif berarti memiliki gagasan yang orisinal, unik, dan mampu memberikan nilai tambah bagi audiens. Berani mengacu pada kemampuan untuk mengambil risiko dan mencoba hal baru dalam menciptakan dan mempromosikan konten. Inovatif adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide segar serta memanfaatkan teknologi atau tren terbaru guna menghasilkan konten yang relevan. Adaptif menekankan pentingnya fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan audiens serta dinamika platform media sosial.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, peserta diharapkan mampu membangun identitas sebagai content creator yang sukses dan

berdaya saing, sekaligus menjadikan media sosial sebagai sarana efektif untuk mengembangkan kewirausahaan kreatif.

### b. Mentoring

Tahap pendampingan berikutnya dilakukan melalui kegiatan mentoring, di mana peserta akan dibimbing secara langsung oleh praktisi content creator yang telah berpengalaman. Praktisi ini akan berbagi wawasan praktis, tips, dan strategi berdasarkan pengalaman mereka, termasuk cara membangun audiens, meningkatkan interaksi, serta mengelola platform media sosial secara efektif.

Peserta juga akan mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi secara mendalam, mengevaluasi ide-ide konten, serta mendapatkan masukan konstruktif untuk pengembangan karya mereka. Selain itu, mentoring ini dirancang untuk membantu peserta memahami dinamika industri konten digital, mengidentifikasi peluang pasar, dan mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi sebagai content creator.

Dengan adanya mentoring, peserta diharapkan dapat mempercepat proses belajar mereka, mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari workshop, dan membangun pondasi yang kuat untuk keberhasilan mereka di dunia kreatif digital.

Berdasarkan pendampingan yang dilakukan melalui penyuluhan, workshop, dan mentoring, para peserta binaan, khususnya mahasiswa dan generasi Z, memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi memanfaatkan media sosial untuk pengembangan diri dan kewirausahaan.

Mereka tidak hanya memahami konsep dasar, seperti cara membangun konten yang menarik dan efektif, tetapi juga memiliki keterampilan teknis dalam pembuatan konten, strategi pemasaran digital, dan personal branding. Selain itu, peserta juga diajarkan untuk mengenali tren dan peluang pasar, serta bagaimana bersikap kreatif, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang. Dengan bekal ini, diharapkan para peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah mereka peroleh untuk membangun karier atau usaha berbasis konten kreatif yang berkelanjutan, sekaligus menjadi bagian dari ekosistem digital yang produktif dan kompetitif.

## 5. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat bertajuk "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Pekerja Seni 'YouTuber' pada Mahasiswa dan Generasi Z"

berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan platform digital untuk kewirausahaan. Hasil utama yang dicapai meliputi:

Peserta, terutama mahasiswa dan generasi Z, mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai potensi bisnis di platform YouTube serta media sosial lainnya, seperti Instagram, TikTok, dan Facebook. Workshop dan mentoring yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam membuat konten video, termasuk pengambilan gambar, pengeditan, serta optimalisasi kualitas konten.

Peserta memiliki pemahaman tentang strategi pemasaran digital, personal branding, serta pengelolaan media sosial secara profesional. Peserta mampu menerapkan prinsip kreatif, berani, inovatif, dan adaptif sebagai dasar dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis konten kreatif. Kolaborasi yang dijalin melalui program ini menciptakan jaringan yang mendukung pengembangan usaha kreatif berbasis media sosial.

Dengan pendekatan yang holistik, program ini telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kesiapan peserta untuk bersaing di era digital.

## 6. Persembahan

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan makalah penelitian ini. Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan fasilitas yang membantu dalam kelancaran penelitian ini dan telah memberikan dukungan finansial yang memungkinkan penulis untuk melaksanakan penelitian ini dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber dan pihak terkait yang telah menyediakan informasi dan wawasan yang sangat berharga dalam penelitian ini. Terimakasih juga kepada team yang dengan tenaga dan waktu yang telah diberikan sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## 7. Referensi

- Almanto, R. (2023). Analisis strategi personal branding Agus Astika (Akustika Enterprise) di Instagram dan YouTube. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 630–647.
- Delliana, S., & Pratiwi, N. (2022). Pengaruh konten food vlog di akun YouTube Ria SW terhadap

- perilaku konsumtif subscriber. *Jurnal Komunikatio*, 8(1), 43–54.
- Dewi, S. (2021). *Pengelolaan pendapatan dan strategi pemasaran bagi YouTuber pemula: Tantangan dan solusi*. Penerbit Kreatif.
- Fachrurazi, R., Rukmana, A. Y., Supriyanto, S., Syamsulbahri, & Iskandar. (2023). Revolusi bisnis di era digital: Strategi dan dampak transformasi proses teknologi terhadap keunggulan kompetitif dan pertumbuhan organisasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 297–305.
- Fitria, A. (2021). Peran YouTuber dalam kewirausahaan digital di kalangan generasi Z. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 65–78.
- Gunawan, A. A., & Iskandar, D. (2022). Pengaruh literasi digital pada media online YouTube terhadap perilaku generasi Z dalam mencari informasi kesetaraan gender pada lingkup mahasiswa. *BT - Bandung Conference Series: Journalism*.
- Hidayat, N. (2020). Pengaruh kewirausahaan berbasis YouTuber terhadap pendapatan digital. *Jurnal Bisnis Kreatif*, 7(3), 99–110.
- Miftahuddin, & Setyaningrum, R. (2021). Analisis e-commerce dengan pembuatan channel YouTube untuk meningkatkan penjualan di Bank Sampah Resik Becik. *Applied Industrial Engineering Journal*, 5(2), 57–62.
- Nazla, L., Agustina, R. S. I., Hanapiah, S. N., Nuraini, S., & Marlina, L. (2023). Transformasi era digital: Peluang menggali pekerjaan dan tantangan terhadap meningkatnya pengangguran. *Journal of Economics and Business*, 1(2), 63–73.
- Prasetyo, A. (2020). Gen Z and environmental awareness in Indonesia. *Environmental Studies Journal*, 7(2), 65–79.
- Pratama, H. R., & Kahija, Y. F. La. (2022). Apa artinya menjadi YouTuber? Analisis fenomenologis interpretatif tentang pengalaman menjadi YouTuber. *Jurnal EMPATI*, 11(3), 154–163.
- Putranto, S. D. (2023). Pelatihan konten kreator kepada petani milenial di Desa Margasari Kota Banjar. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 4(2), 203–221.
- Rieder, B., Borra, E., Coromina, Ò., & Matamoros-Fernández, A. (2023). Making a living in the creator economy: A large-scale study of linking on YouTube. *Social Media + Society*, 9(2), 20563051231180628.
- Setiawan, J. (2022). Pengenalan digital marketing untuk petani milenial dalam memasarkan produk hasil pertanian di Desa Patok Kalianda. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 69–74.
- Suryani, D. (2021). Kewirausahaan digital dan peran YouTuber dalam ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 9(1), 45–59.
- Sutrisno, A. (2021). *Integrasi kewirausahaan digital dalam kurikulum pendidikan tinggi: Peluang dan tantangan*. Pustaka Edukasi.
- Wulandari, I. (2020). Pendidikan kewirausahaan digital dan potensi YouTuber. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 23–34.
- Widodo, B. (2021). *Tantangan generasi Z dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis YouTube: Pengelolaan keuangan, pemasaran, dan manajemen waktu*. Penerbit Inovasi.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).